

BAB 8

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Sumber kebisingan yang ada di Unit Usaha Jembatan Ini berasal dari berbagai proses kerja yang ada di Area Shop C dan D. Proses kerja tersebut adalah:

- Proses Cutting
- Proses Setting
- Proses Welding
- Proses Straightening
- Proses Grinding
- Proses Marking
- Proses Drilling

Jenis kebisingan yang ada di Area Shop C dan D adalah jenis kebisingan *intermittent* atau terputus-putus yang berasal dari proses *welding*, *grinding* dan *drilling*. Jenis kebisingan impulsif pun ditemukan dari proses kerja yang ada yaitu dari proses *marking* dan *setting* saat pemukulan komponen dengan menggunakan palu. sedangkan jenis kebisingan lain adalah kebisingan kontinyu yaitu bising yang timbul pada saat proses *cutting* dan *straightening* berlangsung.

Berdasarkan hasil pengukuran kebisingan di Area Shop C - D, maka diperoleh nilai intensitas kebisingan antara 74.6 – 100.9 dBA dengan L equivalen antara 79.46 – 93.01 dBA untuk Shop C. Sedangkan pada Shop D diperoleh nilai Intensitas kebisingan antara 73.7 – 102.3 dBA dengan L equivalen 76.53 – 93.59 dBA.

Dari pengukuran yang dilakukan di Area Shop C – D diketahui terdapat titik-titik yang melebihi NAB selama 8 jam kerja yaitu untuk pajanan kebisingan yang melebihi 85 dBA. titik-titik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.1 titik-titik pengukuran yang melebihi NAB 8 jam pajanan per hari

Shop C				Shop D			
Titik	Intensitas kebisingan (dBA)	Titik	Intensitas kebisingan (dBA)	Titik	Intensitas kebisingan (dBA)	Titik	Intensitas kebisingan (dBA)
5	85.79	61	85.93	1	89.37	45	89.21
11	86.68	60	85.05	2	89.33	48	85.16
14	88.64	63	93.01	3	88.34	54	85.94
15	87.28	64	87.01	5	87.19	55	87.16
16	85.2	65	86.41	7	89.5	56	86.12
17	85.84	66	86.83	8	87.01	57	85.35
18	88.12	67	87.16	9	86.22	58	88.98
19	85.53	68	87.3	12	86.19	59	86.97
20	85.12	69	91.16	13	86.75	61	86.89
22	87.28	70	91.48	14	87.54	64	88.74
23	90.04	72	89.75	15	89.56	65	88.43
24	88.63	73	88.67	17	90.19	66	86.38
26	88.25	74	92.58	18	89.97	67	93.59
27	88.23	75	91.71	19	86.25	68	86.97
29	87.56	76	89.22	20	89.25	70	92.25
30	86.26	77	88.4	21	86.53	71	92.21
31	88.09	79	86.99	22	85.83	72	93.3
33	87.29	80	88.23	23	87.33		
35	88.68	81	87.56	25	86.76		
41	91.36	82	86.06	26	86.69		
42	90.21	83	88.17	27	89.25		
45	90.78	84	89.46	28	86.51		
46	90.6	86	92.23	30	87.97		
47	89.91	87	86.75	31	87.16		
48	89.96	88	89.5	32	87.4		
49	88.74	89	88.79	33	91.9		
50	86.68	90	89.08	35	88.96		
51	90.51	91	87.86	36	92.23		
52	85.57	92	86.36	37	87.06		
53	85.97	93	85.38	38	88.51		
54	88.46	95	86.05	39	88.4		
55	86.72	97	85.32	40	85.68		
56	86.12	98	86.24	41	85.37		
58	88.23			42	88.38		

Untuk program pengendalian kebisingan yang ada di Unit Usaha Jembatan memang masih belum maksimal hal ini dikarenakan masih belum adanya program yang difokuskan untuk melakukan pengendalian kebisingan. Program yang ada hanyalah berupa program K3 secara umum seperti inspeksi, *safety patrol* yang dilakukan setiap hari, *safety talk*, sosialisasi dan pelatihan meliputi pelatihan mengenai keadaan darurat, pelatihan mengenai *basic safety*, dan pelatihan pemadam kebakaran. Program lain yang dilakukan adalah audit yang meliputi management review, audit internal, dan juga audit eksternal.

8.2 Saran

Untuk melindungi dan mencegah timbulnya penurunan pendengaran akibat kebisingan terhadap pekerja maka dapat dilakukan program konservasi pendengaran (*Hearing Conservation Program*). Adapun tahapan-tahapan dalam program konservasi pendengaran yaitu:

1. *Sound survey* (evaluasi kebisingan di tempat kerja)
2. Pengendalian teknis dan administrative
3. Pendidikan dan pelatihan
4. *Hearing protection* (penggunaan Alat Pelindung Telinga)
5. *Audiometric monitoring*

Selain program tersebut upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk melindungi pendengaran pekerja, diantaranya adalah:

- Melakukan substitusi proses seperti proses pemukulan digantikan dengan proses penekanan secara mekanis (pengepresan)
- Melakukan pendidikan dan pelatihan tentang program perlindungan pendengaran. hal ini ditujukan untuk membangun kesadaran pekerja akan pentingnya program perlindungan pendengaran bagi pekerja
- Memperketat supervisi atau pengawasan yang dilakukan terhadap para pekerja agar kondisi kerja yang ada dapat dijaga sesuai dengan kondisi yang aman dan selamat.

- Melakukan pemeriksaan audiometri secara berkala baik bagi pekerja tetap, maupun pekerja Sub Kontraktor
- Melakukan sosialisasi terhadap para pekerja melalui berbagai media baik pada saat safety talk, dengan pemasangan poster atau rambu di area kerja dan lain sebagainya.